

Tinjauan Sistematis Tentang Faktor Penyebab Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa

Belia Putri Santoso¹, Suhadianto² IGAA Noviekayati³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ^{1,2}

Email: Beliaput61@gmail.com¹, Suhadianto@untag-sby.ac.id², noviekayati1945@gmail.com³

Keywords

*Systematic Literatur
Review, Motivasi
Berprestasi, Siswa SMP*

Abstract

Motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan akademik, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mendukung kesejahteraan psikologis. Namun, pemahaman yang komprehensif mengenai tren, faktor penyebab, dan dampak motivasi berprestasi pada mahasiswa selama lima tahun terakhir masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi motivasi berprestasi secara global, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengkaji implikasi psikologisnya pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pada pedoman PRISMA 2020. Data yang diperoleh oleh ScienceDirect, PubMed, dan Google Scholar menggunakan kata kunci terakut akademik motivation, university student, mahasiswa, dan motivasi akademik. Dari 2.822 artikel yang ditemukan, sebanyak 21 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan fenomena global dengan kecenderungan berada pada kategori sedang hingga tinggi dan menunjukkan peningkatan perhatian selama periode 2022-2025. Faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi meliputi efikasi diri, resiliensi, dukungan social, control diri, lingkungan pembelajaran, serta hubungan dengan orang tua dan dosen. Motivasi berprestasi yang tinggi berkontribusi terhadap keterlibatan akademik, penyesuaian diri, kesejahteraan psikologis, dan pencapaian akademik. Oleh karena itu Universitas perlu untuk mengembangkan intervensi yang mendukung motivasi berprestasi melalui layanan psikologis, mentoring dan lingkungan belajar yang suportif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat rumit dan menyeluruh. Dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan memiliki peran yang sangat besar untuk memastikan keberlangsungan hidup manusia, karena Pendidikan menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membimbing proses individu dalam menjalani kehidupannya. Hal ini terjadi karena

tujuan Pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mendorong kemajuan bangsa dan negara (Wasitohani, 2014).

Salah satu tahapan penting dalam pendidikan adalah perguruan tinggi. Pada jenjang ini memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, mampu untuk bersaing, serta memiliki kemampuan inovatif. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya diharapkan menguasai pengetahuan secara teori, tetapi juga memiliki keterampilan paraktis serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan di Masyarakat. Dengan demikian, perguruan tinggi jelas memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas hidup day daya saing pada individu (Mamonto, 2026).

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Pengembangan tersebut mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, serta keterampilan. Dalam kaitan ini, perguruan tinggi menjadi ruang yang sangat penting karena memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menggali, melatih, mengembangkan potensi mereka secara lebih mendalam dan terarah.

Dalam perguruan tinggi, terdapat kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai factor, yang berasal dari diri individu maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri misalnya motivasi untuk belajar serta kesiapan individu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan factor dari luar dapat berupa fasilitas, dukungan dana, serta dorongan dari orang tua dan orang-orang terdekat lainnya (Mahmudah, 2018). Motivasi berprestasi dapat membantu individu untuk meraih kesuksesan selama mengikuti kegiatan proses belajar dan Pendidikan (Haru, 2023). Sehingga dalam hal ini, mulai dari jenjang dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, sebuah motivasi berprestasi adalah hal yang sangat penting bagi siswa maupun mahasiswa.

Menurut McClelland (1988) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk berupaya mencapai sebuah hasil yang terbaik, dengan tahap berpegang pada ukuran atau standar keunggulan yang telah ditetapkan. McClelland menyebutkan bahwa motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh beberapa

faktor, yaitu faktor ekstrintik yang datang dari luar diri individu dan faktor intristik yang berasal dari lingkungan individu itu berada.

Adapun ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dijelaskan oleh McClelland diantara lain yaitu : adanya dorongan kuat untuk meraih prestasi, baik melalui persaingand Engan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Selain itu, individu juga cenderung untuk berpikir secara visioner namun tetap realistis, sehingga mampu melihat peluang sekaligus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi biasanya memahami secara jelas kelebihan dan klemahan dalam dirinya, sehingga individu dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekaligus memepbaiki kekurangan. Individu juga dikenal bertanggung jawab atas setiap tidnakan dan hasil yang diperoleh, serta menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan tugas atau mencari cara yang lebih efektif. Dalam menghadapi sebuah tujuan, individu tersebut cenderung berpikir strategis dalam jangka Panjang, bukan hanya berorientasu pada hasil sesaat. Disamping itu, individu senantiasa mengharapkan adanya umpan balik sebagai bahan evaluasi, sehingga dapat melakukan perbaikan agar performa semakin baik dan terus berkembang.

Sedangkan hal yang sama juga dikatakan oleh Santrok (1990) menyebutkan bahwa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi cenderung memilih tugas dengan Tingkat kesulitan yang sedang, lebih tekun untuk mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah saat gagal. Individu selalu mengharapkan umpan balik untuk perbaikan, berusaha menyelesaikan tugas dengan kulaitas yang baik menggunakan cara yang sederhana, serta menghindari hal-hal yang rutin. Selian itu, individu juga aktif mencari informasi untuk memukan metode yang lebih efektif dan menyukai hal yang cenderung menantang.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022) dietemukan bahwa motivasi beprestasi pada mahasiswa Universitas Yogyakarta menunjukan angka 59,23% mahasiwa berapada pada kategori sedang. 40,77% pada kategori tinggi, dan 0% pada kategori rendah.

Pemberian motivasi sangat penting untuk diberikan kepada individu yang sedang menempuh Pendidikan. Motivasi dapat dilakukan melalui pemberian doroangan yang mampu untuk membangkitkan semangat belajar. Selain itu, motivasi juga dapat diberikan dengan memberikan reward atau penghadariaan kepada individu yang telah

berprestasi. Motivasi berprestasi tidak muncul secara tiba-tiba. Motivasi berprestasi terbentuk melalui proses yang Panjang, dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna, pencapaian-pencapaian kecil yang terus dihargai, serta berkembangnya rasa mampu atau kompeten dari dalam diri individu (Kuenadi dkk, 2025).

Motivasi berprestasi turut membantu mahasiswa agar lebih mandiri dalam proses belajar dan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jika mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka cenderung akan menjadi lebih aktif, berinisiatif dalam kegiatan belajarnya, serta tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan dosen ataupun arahan yang diberikan oleh orang lain (Wolters, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi berprestasi di berbagai wilayah dunia, dengan mengidentifikasi faktor-faktor dari motivasi berprestasi. Penelitian akan menjawab empat penelitian: (1) Seberapa tinggi Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa di berbagai wilayah global? (2) Faktor apa yang paling signifikan mempengaruhi munculnya motivasi berprestasi mahasiswa di berbagai wilayah global (3) Bagaimana motivasi berprestasi dikalangan mahasiswa selama lima tahun terakhir (2022-2025). Dari segi strategi ilmiah, studi ini memberikan Gambaran komprehensif mengenai fenomena motivasi berprestasi dikalangan mahasiswa selama periode 2022-2026. Sehingga secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dan intervensi psikologis di perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam meraih prestasi di perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Tinjauan Sistematis Literatur Riview (SLR) dengan rujukan pada kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Riview and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Setiap tahapan proses peninjauan disusun mengikuti prinsip replikabilitas dan keterlacakan, sehingga alur penelitian dapat ditelusuri secara sistematis. Untuk pengumpulan literatur, peneliti menggunakan dua sumber basis data, yaitu ScintDirect, PubMed, dan Google Scholar. Pemilihan Scintdirect dilakukan karena fokusnya yang kuat pada bidang Pendidikan dan menyediakan berbagai publikasi ilmiah yang relevan beragam, adapula PubMed dilakukan karena basis data memiliki fokus yang kuat pada bidang Kesehatan, psikologi, dan ilmu perilaku, serta menyediakan berbagai

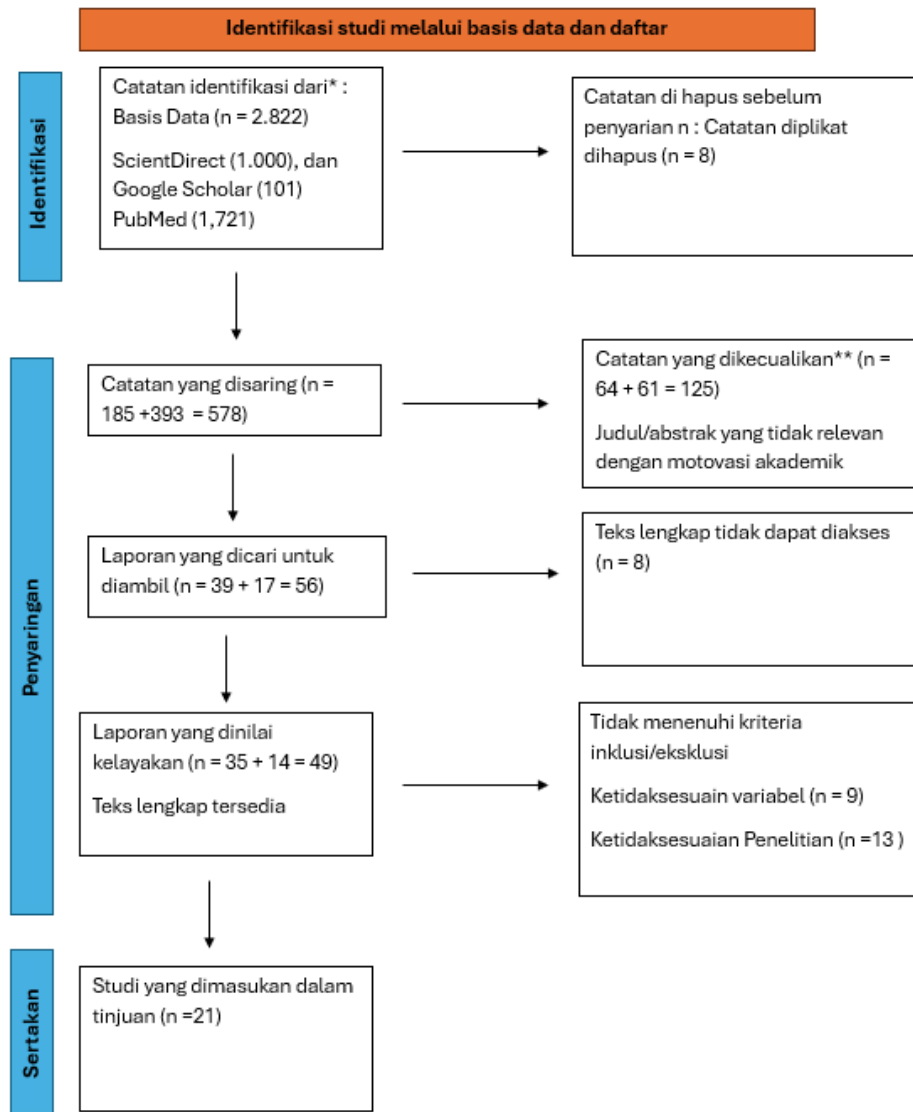
publikasi ilmiah bereputasi yang relevan sebagai indeks secara internasional sedangkan Google Scholar digunakan untuk memperluas jangkauan penelusuran, terutama agar turut mencakup publikasi nasional maupun regional yang memiliki relevansi dengan konteks Indonesia dan Asia Tenggara, termasuk jurnal yang terindeks SINTA.

Strategi penelusuran literatur pada Scindirect dan PubMed dilakukan melalui kombinasi kata kunci (*Academic Motivation**) AND (*University Student**). Seluruh artikel yang diperoleh dibatasi pada rentang tahun 2022-2026, menggunakan Bahasa Inggris, berjenis artikel penelitian, serta tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, pencarian menggunakan Google Scholar menggunakan search item yang diselaraskan dengan fokus penelitian, yaitu (*Motivasi Belajar**) DAN (*Mahasiswa**). Dan ScienDirect menggunakan search item (*Academic Motivation**) AND (*University Student**). Seluruh hasil penelusuran dari Google Scholar juga diberi Batasan periode terbit 2022-2026 agar studi yang diikutkan dalam tinjauan memiliki kesesuaian waktu dengan tujuan penelitian.

Seleksi artikel dalam proses penelusuran literatur dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup: (1) publikasi terbit pada rentang 2022-2026; (2) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; (3) penelitian berfokus pada motivasi belajar serta (4) populasi yang diteliti merupakan mahasiswa. Adapun kriteria eksklusi meliputi (1) artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2022; (2) artikel yang menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; (3) studi yang tidak membahas motivasi belajar; serta (4) penelitian dengan subjek atau populasi bukan mahasiswa. Berdasarkan tahapan penyaringan tersebut, sebanyak 21 Artikel dinilai memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut dari total 2.822 artikel yang pada awalnya ditemukan

Hasil pencarian selanjutnya diolah dengan mengimpor seluruh referensi ke Rayyan.ai untuk mendukung proses deduplikasi serta penyaringan awal. Prosedur seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sesuai dengan pedoman PRISMA 2020, yakni identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*) dan inklusi (*include studies*). Pada setiap tahap artikel yang dinilai tidak relevan dengan topik motivasi berprestasi pada mahasiswa serta tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan dieliminasi secara bertahap.

Tabel PRISMA



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Umum Studi

Berdasarkan proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di tetapkan, diperoleh 21 artikel yang dipublikasikan dala rentang tahun 2022 hingga 2026 untuk dianalisis dalam tinjauan sistematis ini. Distribusi publikasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2022 hingga 2023. Kondisi tersebut mengidiasikan bahwa isu terkait motivasi berprestasi pada mahasiswa semakin menjadi perhatian pada penelitian di berbagai negara.

Berdasarkan hasil seleksi dan analisis terhadap 21 artikel yang ditinjau, Sebagian besar penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa berasal dari Kawasan Asia. Asia menyumbang sekitar 87,5% dari total artikel ($n = 18$) yang meliputi penelitian dari Indonesia, China, Iran, Yordania, Arab Saudi, Malaysia, dan Pakistan. Indonesia menjadi negara dengan jumlah publikasi terbanyak dalam tinjauan penelitian ini. Sementara itu pada benua Eropa menyumbang sekitar 4,8% ($n = 1$) melalui penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, sedangkan Amerika Selatan menyumbang 4,8% ($n = 1$) melalui studi dari Chile. Pesabarana penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa merupakan isu yang mendapatkan perhatian luas di berbagai negara, khususnya pada Kawasan Asia yang memiliki dinamika Pendidikan tinggi yang akan terus berkembang dari masa ke masa.

Sebanyak 6.465 mahasiswa dari berbagai latar belakang Pendidikan dan disiplin ilmu terlibat dalam keseluruhan penelitian yang dianalisis. Jumlah partisipan tersebut pada setiap studi sangat bervariasi, mulai dari 20 responden pada penelitian atlet UKM futsal di Indonesia hingga 2.106 responden pada penelitian di China mengenai dukungan sosial dan keterlibatan akademik mahasiswa. Mayoritas partisipan merupakan mahasiswa aktif pada perguruan tinggi, termasuk mahasiswa sarjana, mahasiswa atlet, mahasiswa kedokteran, mahasiswa keperawatan, hingga mahasiswa program doctoral.

Adanya variasi dalam karakteristik sampel menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, akademik, dan lingkungan yang dapat muncul pada beragam konteks Pendidikan tinggi.

Seluruh artikel yang dianalisis dalam tinjauan sistematis ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ataupun ada beberapa yang menggunakan mixed method. Namun Sebagian besar studi menerapkan desain cross-sectional dengan metode korelasional, regresi, maupun komparatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Variabel yang dikaji meliputi faktor psikologis, seperti efikasi diri, harga diri, resiliensi, dan ketangguhan mental, adapun faktor sosial, seperti dukungan sosial, kehesivitas kelompok, serta peran orang tua dan dosen pembimbing, hingga faktor akademik dan lingkungan pembelajaran, seperti penggunaan media sosial, pembelajaran daring, engagement akademik, dan penyesuaian diri mahasiswa. Temuan artikel tersebut menunjukkan bahwa motivasi

berprestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai kombinasi faktor internal maupun faktor eksternal dalam konteks Pendidikan.

Pada tabel karakteristik memuat berbagai informasi mengenai judul penelitian, penulis, tahun publikasi, negara serta jumlah sampel dalam penelitian, disertai dengan temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang diberikan dapat memperlihatkan Gambaran secara menyeluruh mengenai karakteristik stidu yang dianalisis sekaligus menjadi dasar dalam mengidentifikasi tema-tema utaa terkiat dengan faktor penyebab motivasi berprestasi pada mahasiwa.

Tabel Karakteristik yang di Tinjau

No.	Judul	Penulis & tahun	Negara & Sampel	Temuan Utama (relevan dengan pertanyaan Penelitian)
1.	Analisis Tingkat Kondisi Fisik dan Motivasi Berprestasi ATlet Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Siliwangi	Mulyana, Setiawan (2022)	Indonesia (20)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik atlet UKM Futsal Universitas Siliwangi Tahun 2022 secara umum berada pada kategori cukup, dengan 15 dari 20 atlet (75%) termasuk kategiri cukup dan 5 atlet (25%) berada pada kategiru baik, sertia tidak ditemkan atlet yang berada pada kategori sempurna, baik sekali, maupun kurang. Di sisi lain, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa Tingkat motivasi berprestasi atlet secara keseluruhan tergolong tinggi, di mana sebanyak 70% atau 20 atlet termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi fisik atlet masih berada pada Tingkat cukup, para atelt memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.
2.	Pengaruh Sikap Prokstinasi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret	Sari, dkk (2025)	Indonesia (30)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasu akademik memiliki pengaruh yang berbeda terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program stidu Pendidikan akutansu Yniversitas Sebelas Maret, tergantung pada Tingkat motivasi yang dimiliki mahaswa. Pada mahasiswa dengan motivasi rendah, prokrastinasi akademi memberikan pengaruh negative sebesar -0,27, yang menunjukan bahwa semakin tinggi perilaku menunda tugas maka semakin rendah motivasi

				berprestasinya. Sebaliknya, pada mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, prokrastinasi justru memberikan pengaruh sebesar 0,14. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi bersifat dinamis serta dipengaruhi oleh kondisi motivasi masing-masing individu. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi penanganan prokrastinasi yang disesuaikan dengan motivasi mahasiswa agar dapat mendukung pencapaian prestasi akademik secara optimal.
3.	Hubungan Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Atlet Maluku Utara	Adam (2023)	Indonesia (106)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa atlet Maluku Utara. Analisis data menunjukkan bahwa antara hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, begitu pula dengan hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi yang juga memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000, di mana kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Selain itu, hasil analisis secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 256,093 yang lebih besar daripada F table sebesar 1,98 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga model dinyatakan layak. Penelitian ini menegaskan bahwa efikasi diri dan kepercayaan diri secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa atlet Maluku Utara, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.
4.	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Atlet Mahasiswa	Oktaviani, dkk (2022)	Indonesia (61)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet mahasiswa di Provinsi Riau secara umum berada pada kategori sedang. Dari total 61 atlet mahasiswa yang pernah mengikuti pertandingan mewakili Provinsi Riau, sebanyak 9 orang (14,75%) berada

				pada kategori rendah, 49 orang (80,33%) berada pada kategori sedang, dan 3 orang (4,92%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata, skor motivasi berprestasi atlet mahasiswa sebesar 63,92 juga menunjukkan kategori sedang. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa atlet mahasiswa membutuhkan motivasi berprestasi yang cukup untuk mampu menjalani tuntutan ganda sebagai mahasiswa sekaligus atlet aktif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik memiliki tujuan yang realistis masih tergolong rendah, sehingga perlu untuk menjadi perhatian bagi atlet mahasiswa maupun pelatihan untuk menetapkan target yang lebih terukur dan sesuai dengan kemampuan atlet agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi secara optimal.
5.	Hubungan Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa	Hayati, dkk (2022)	Indonesia (90)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Penyesuaian diri mahasiswa terhadap lingkungan dan proses pembelajaran di perguruan tinggi memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi dengan nilai R sebesar 0,476, sedangkan kontrol diri memiliki hubungan yang lebih kuat dengan motivasi berprestasi, yaitu sebesar 0,643. Selain itu, hasil analisis secara Bersama-sama menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan kontrol diri memiliki hubungan yang cukup dengan motivasi berprestasi mahasiswa dengan nilai R sebesar 0,681. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan serta mengontrol diri berperan penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi, khususnya bagi mahasiswa semester pertama yang sedang menghadapi tuntutan dan

				suasana pembelajaran baru di perguruan tinggi.
6.	Pengaruh Peran Ayah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Makasar	Oktafiani, dkk (2024)	Indonesia (389)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran ayah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa rantau Universitas Negeri Makasar. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti peran ayah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mencapai 35,8%, sedangkan 64,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji korelasi product pearson juga menunjukkan hubungan positif dengan nilai korelasi sebesar 0,598 yang termasuk kategori sedang, sehingga semakin tinggi peran ayah maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang merasakan peran ayah pada kategori sedang sebesar 85,9%, sedangkan motivasi berprestasi mahasiswa juga dominan berada pada kategori sedang sebesar 84,8%. Penelitian ini mengindikasikan adanya kesesuaian antara tingkat keterlibatan ayah dan motivasi berprestasi mahasiswa. Selain itu, aspek parental responsibility menjadi aspek yang memberikan pengaruh paling tinggi terhadap motivasi berprestasi dengan nilai sebesar 0,566, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab ayah dalam kehidupan anak memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.
7.	Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universitas Negeri Surabaya	Khristanti, dkk (2022)	Indonesia (60)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal Universitas Negeri Surabaya. Penelitian menemukan hasil koefisien korelasi person sebesar 0,344 dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semakin kuat

				kehesivitas kelompok yang dimiliki atlet, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Data penelitian juga menunjukkan bahwa skor kohesivitas kelompok memiliki nilai rata-rata sebesar 121,160 dengan standar deviasi 16,864, sedangkan motivasi berprestasi memiliki rata-rata sebesar 71,117 dengan standar deviasi 6,770. Penelitian ini mengindikasikan bahwa melalui kohesivitas kelompok akan terbentuk komitmen, rasa tanggung jawab, serta kerja sama antara anggota kelompok tim yang mampu untuk meningkatkan motivasi berprestasi atlet dalam mencapai tujuan Bersama dan meraih prestasi optimal dalam olahraga futsal.
8.	Hubungan Antara Ketangguhan Mental dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Atlet	Wibowo, dkk (2023)	Indonesia (210)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketangguhan mental dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa atlet. Analisis menggunakan korelasi non parametrik spearman's Rho menunjukkan bahwa variabel; ketangguhan mental secara keseluruhan memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi dengan nilai korelasi sebesar $r(210)=0,231$ dan $p=0,0001$. Selain itu, seluruh dimensi ketangguhan mental juga terbukti memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi, yaitu dimensi challenge dengan nilai korelasi tertinggi sebesar $r(210)=0,402$ dan $p=0,000$ dimensi komitmen sebesar $r(210)=0,221$ dan $p=0,001$, dimensi control sebesar $r(210)=0,149$ dan $p=0,030$, serta dimensi confidence sebesar $r(210)=0,200$ dan $p=0,004$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata ketangguhan mental mahasiswa atlet sebesar 154,6 dengan standar deviasi 19,89, sedangkan rata-rata motivasi berprestasi sebesar 80,41 dengan standar deviasi 6,77. Mayoritas partisipan berada pada kategori sedang baik untuk ketangguhan mental

				meupun motivasi berprestasi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketanggihan mental yang dimiliki mahasiswa atlet, khususnya dalam menghadapi tantangan, menjaga komitmen, mengontrol diri, dan memiliki rasa percaya diri, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus atlet.
9.	Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring	Hakim, dkk (2022)	Indonesia (32)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa pada pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi UNY. Hasil uji normalitys menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sedangkan uji homogenitas menunjukkan varians homogen dengan nilai signifikan sebesar $0,638 > 0,05$, sehingga uji independent sample t-test dapat dilakukan . Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t sebesar 2,592 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,012 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan aplikasi Quizizz.
10.	Pengaruh Harga Diri terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas X Jakarta	Amanatillah, dkk (2023)	Indonesia (106)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X Jakarta. Penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh secara

				nyata terhadap motivasi berprestasi. Selain itu Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,495 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh harga diri terhadap motivasi berprestasi diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 menunjukkan bahwa harga diri memberikan kontribusi sebesar 38,7% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki dalam menjalani perkuliahan dan mencapai tujuan Pendidikan.
11.	Psychological Problem and Academic Motivation in University Student : A Cross-Sectional Study One Year After The Covid-19 Lockdown in Italy	Troncone, dkk (2025)	Italy (479)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56,6% partisipan mengalami Tingkat psychological distress yang tinggi dan 41,5% mengalami perasaan kesepian yang tinggi. Psychological distress dan loneliness ditemukan berhubungan positif dengan kesulitan regulasi emosi serta berhubungan negatif dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Selain itu kurangnya kesiapan emosional turut menurunkan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa. Analisis efek tidak langsung menunjukkan bahwa psychological distress memengaruhi motivasi berprestasi melalui aspek emotional awareness, baik pada mahasiswa laki-laki maupun Perempuan. Model penelitian mampu menjelaskan variasi motivasi berprestasi sebesar 14% pada laki-laki dan 17% pada Perempuan. Penelitian ini menegaskan bahwa kondisi psikologis mahasiswa setelah covid-19 memiliki dampak

				penting terhadap motivasi berprestasi, sehingga dipelurkan dukungan psikologis dan strategi pengelolaan emosi untuk membantu mahasiswa meningkatkan Kesehatan mental dan motivasi belajar dilingkungan perguruan tinggi.
12.	Academic Motivation and Social Support : Mediating and Moderating the Life Satisfaction and Learning Burnout Link	Chen, dkk (2023)	China (1917)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup, motivasi berprestasi, dukungan social dan learning burnout memiliki hubungan yang saling berkaitan pada mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan PROCESS Macro Hayes Model 4 dan Model 1 pada SPSS 26.0 yang menunjukkan bahwa kepuasan hidup secara signifikan dan positive memprediksi motivasi berprestasi, ($B=0,733$ $p < 0,001$) sedangkan motivasi berprestasi secara signifikan dan negative memprediksi learning burnout ($B=-0,229$ $p < 0,001$). Selain itu, kepuasan hidup juga secara langsung berpengaruh negative terhadap learning burnout ($B=-0,472$ $p < 0,001$), namun pengaruh tersebut menurun Ketika motivasi berprestasi dimasukkan sebagai mediator ($B=-0,303$ $p < 0,001$) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berperan sebagai mediator persial dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan social berperan sebagai moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh motivasi berprestasi terhadap learning burnout. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan kepuasan hidup dan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mengalami tingkat learning burnout yang lebih rendah, terutama Ketika didukung oleh lingkungan social yang baik.
13.	The Relationship between Social Support and Academic Engagement among University Student :	Chen, dkk (2023)	China (2106)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan social memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan akademik mahasiswa. Hasil penelitian

	The Cahin Mediating Effect of Life Satisfaction and Academic Motivation			menunjukkan bahwa dukungan social secara signifikan memprediksi keterlibatan akademik mahasiswa dengan nilai $B = 0,707$ $p < 0,001$. Setelah variabel mediasi dimasukkan, pengaruh dukungan social terhadap keterlibatan akademik tetap signifikan namun menurun menjadi $B = 0,061$ $p < 0,001$ yang menunjukkan adanya peran mediasi dari kepuasan hidup dan motivasi berprestasi. Selain itu dukungan social juga berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup $B = 0,643$ $p < 0,001$ dan motivasi berprestasi $B = 0,388$ $p < 0,001$ sementara kepuasan hidup $B = 0,757$ $p < 0,001$ dan motivasi berprestasi $B = 0,246$ $p < 0,001$ sama sama berpengaruh positif terhadap keterlibatan akademik. Analisis mediasi menunjukkan bahwa jalur mediasi terbesar terhadap melalui kepuasan hidup dengan kontribusi efek mediasi sebesar 68,9% diikuti oleh motivasi berprestasi sebesar 13,4% serta efek mediasi berantai kepuasan hidup dan motivasi berprestasi sebesar 9,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan social yang tinggi cenderung memiliki kepuasan hidup dan motivasi berprestasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan keterlibatan individu dalam aktivitas akademik.
14.	Self-efficacy and Resilience as Predictors of Student Academic Motivation in Online Education	Abdolrezaipoor (2023)	Iran (120)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy dan resiliensi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara self-efficacy dan motivasi berprestasi dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,36$ $p < 0,001$ serta hubungan positif antara resiliensi dan motivasi berprestasi dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,41$ $p < 0,001$. Analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa self-efficacy secara signifikan memprediksi bahwa

				motivasi berprestasi dengan koefisien standar sebesar 0,026 sedangkan resiliensi memiliki pengaruh yang lebih besar dengan koefisien standar sebesar 0,33. Selain itu, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 23% variansi motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy dan resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online, terutama pada masa pandemi COVID-19
15.	Relationship between Perceived Value, Attitudes, and Academic Motivation in Distance Learning among Nursing Students in Rural Areas	Alnaeem, dkk (2024)	Yordania (298)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nilai dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi nilai yang rendah terhadap pembelajaran jarak jauh (60,7%), sikap negative terhadap distance learning (60,1%), serta motivasi berprestasi yang rendah dalam pembelajaran daring (55,7%). Selain itu, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara persepsi nilai dengan sikap mahasiswa terhadap distance learning $r = 0,844$ $p < 0,01$ dan antara persepsi nilai dengan motivasi berprestasi $r = 0,721$ $p < 0,01$. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap nilai pembelajaran jarak jauh, maka semakin rendah pula sikap positif dan motivasi berprestasi mahasiswa. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan menekankan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran daring dan dukungan Pendidikan Kesehatan di wilayah pedesaan untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa keperawatan.
16.	Exploring Academic Motivation Across University Years : A	Almulla, dkk (2025)	Arab Saudi (267)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan tahun studi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

	Mixed-Methods Study at King Faisal University			motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Perempuan memiliki Tingkat motivasi intristik dan ekstrinsik yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, sementara mahasiswa laki-laki menunjukan tingkan amotivation yang lebih tinggi. Motivasi berprestasi ditemukan paling tinggi pada tahun pertama perkuliahan dan cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya. Analisis ANOVA menunjukkan adanya pengaruh signifikan gender dan tahun studi terhadap seluruh subskala motivasi berprestasi, sedangkan analisis regresi menunjukkan bahwa gender $B = 0,50$ $p = 0,013$ dan tahun study $B = -0,75$ $p < 0,001$ merupakan predictor signifikan motivasi berprestasi. Penelitian yang dilakukan menegaskan bahwa pentingnya intervensi yang sensitive terhadap gender, seperti mentoring akademik, dukungan psikologis, dan kurikulum yang fleksibel untuk menjaga motivasi akademik mahasiswa, terutama pada tahun-tahun akhir perkuliahan.
17.	Trust in Advisor Predicts Ph.D. Student's Academic Motivation, Well-being, and Achievement : A Prospective Longitudinal Study	Hu, dkk (2026)	Amerika Serikat (558)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan mahasiswa terhadap dosen pembimbing memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap motivasi berprestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan keberhasilan akademik mahasiswa selama tahun pertama studi doctoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pembimbing akademiknya pada awal studi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi, kesejahteraan psikologis yang lebih baik, serta pencapaian akademik yang lebih baik pada akhir tahun pertama dibandingkan mahasiswa dengan Tingkat kepercayaan yang rendah. Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap dosen pembimbing berada pada kategori sedang dengan rata-rata

				skor 5,30 pada skala 1-7. Selain itu, mahasiswa dengan Tingkat kepercayaan yang tinggi juga cenderung memiliki pengalaman penelitian yang banyak, persiapan riset yang lebih baik, kepercayaan institusional yang lebih tinggi, dan dukungan sosial yang lebih kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas hubungan antara mahasiswa dengan pembimbing memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan motivasi akademik dan Kesehatan psikologis mahasiswa selama menjalani Pendidikan doctoral.
18.	Academic Motivation among Senior Student Majoring in Rehabilitation Related Professions in China	Hu (2022)	China (59)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Tingkat akhir pada kurikulum rehabilitasi khusus memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kurikulum rehabilitasi umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi berprestasi mahasiswa secara keseluruhan Adalah $30,96 \pm 5,92$. Mahasiswa dari kurikulum rehabilitasi khusus memiliki skor motivasi berprestasi yang lebih tinggi dengan $32,85 \pm 6,26$ dibandingkan dengan mahasiswa dari kurikulum rehabilitasi umum $29,10 \pm 5,00$ dengan perbedaan yang signifikan $p < 0,05$. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan berdasarkan gender, minat khusus mahasiswa, maupun Tingkat Pendidikan rata-rata orang tua. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa struktur kurikulum yang lebih spesifik dan terarah dalam bidang rehabilitasi dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa Tingkat akhir jika dibandingkan dengan kurikulum umum.
19.	Assesing Changes in Academic Motivation across Medical Training Stages : A	Aziz, dkkk (2026)	Malaysia (292)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa kedokteran mengalami perubahan sepanjang tahapan Pendidikan media, khususnya pada penurunan motivasi

	Longitudinal Study in Malaysia			instristik dan peningkatan amotivation seiring bertambahnya Tingkat Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal Pendidikan mahasiswa memiliki motivasi intrinsic dan ekstrinsik yang sedang hingga tinggi serta Tingkat amotivation yang rendah. Namun, amotivation meningkat dari tahun pertama ($M = 6.64$) menjadi tahun Ketiga ($M = 8.51$) dan tahun kelima ($M = 10.27$). Motivasi intrinsic juga mengalami penurunan secara konsisten dari tahun pertama hingga tahun kelima pada seluruh domain $p < 0.05$. Sementara itu, identified regulation tetap tinggi pada tahun pertama dan ketiga sebelum menurun pada tahun kelima, sedangkan external regulation dan introjected regulation mencapai puncaknya pada tahun ketiga sebelum menurun dan stabil pada tahun kelima. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi berprestasi selama proses Pendidikan medis, sehingga diperlukan penyesuaian kurikulum, mentoring, dan program pengurangan stress untuk mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan mahasiswa.
20.	Comparison of Academic Motivation between Business and Healthcare Student in Online Learning : A Concurrent Nested Mixed-Method Study	Kotera, dkk (2022)	Chile (512)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa engagement dan motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam proses penyesuaian mahasiswa terhadap kehidupan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat signifikan secara statistik. Engagement menjadi predictor paling kuat terhadap penyesuaian akademik ($B = 0.511$ $p < 0.01$ $r^2 = 0.40$) penyesuaian institusional ($B = 0.30$ $p < 0.01$ $r^2 = 0.37$) penyesuaian sosial ($B = 0.29$ $p < 0.01$ $r^2 = 0.15$) dan penyesuaian personal-emosional ($B = 0.30$ $p < 0.01$ $r^2 = 0.10$) diikuti oleh autonomous motivation sebagai predictor berikutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa

				memiliki keterlibatan akademik tinggi dan motivasi berprestasi yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik maupun social di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan menegaskan pentingnya pengembangan engagement dan motivasi berprestasi untuk membantu mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri secara optimal dengan kehidupan di uniservitas.
21.	Empowering ESL Student : Harnessing the Potential of Social Media to Enhance Academic Motivation in Higher Education	Ramzan, dkk (2023)	Pakistan (353)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media social memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media social berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua, dengan nilai koefisien regresi sebesar $B = 0,32$ dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Selain itu R-Square sebesar 0,45 menunjukkan bahwa penggunaan media social mampu menjelaskan 45% variasi motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa media social dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan, motivasi belajar, dan performa akademik mahasiswa, sehingga pendidik dan pembuat kebijakan Pendidikan dapat memanfaatkan media social secara lebih optimal dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Prevalensi Motivasi Berprestasi

Dalam penelitian-penelitian yang dianalisis pada tinjauan sistematis ini. Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa umumnya dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan tersebut mengikuti hasil interpretasi yang telah dijelaskan oleh masing-masing peneliti berdasarkan pada skor rata-rata maupun hasil analisis statistik pada setiap studi. Apabila suatu penelitian secara langsung

menyebutkan kategori motivasi berprestasi tertentu, seperti rendah, sedang,, atau tinggi, maka klasifikasi tersebut digunakan dalam proses sintesis data. Pada beberapa penelitian yang menunjukkan dua kategori yang berdekatnya. Misalnya pada katehori sedang hingga tinggi, maka kategori yang lebih tinggi digunakan untuk mneggambarkan kecenderungan motivasi berprestasi mahasiswa secara lebih dominan. Pendekatan yang serupa juga diterapkan pada penelitian lain, seperti cukup tinggi, relative tinggi, atau sangat tinggi, yang dapat diinterpretasikan sebagai bentuk motivasi berprestasi yang tinggi.

Beberapa studi dalam tabel karakteristik juga tidak secara spesifik membagi Tingkat motivasi berprestasi berdasarkan pada kategori tertentu, tetapi hanya menampilkan sekor rata-rata hasil pengukuran. Oleh karena itu, interpretasi dilakukan dengan menyesuaikan skor instrument yang digunakan dalam masing-maisng penelitian. Sebagai contoh, beberapa penelitian menggunakan skor rata-rata dan standar deviasi untuk menunjukkan kecenderungan Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa, seperti pada penelitian atlet mahasiswa di Provensi Riau yang menunjukkan rata-rata motivasi berprestasi berada pada kategori sedang, maupun penelitian lain yang menemukan dominasi motivasi berprestasi berada pada kategori sedang, maupun penelitian liannya yang menumukan dominasi motivasi berprestasi tinggi pada mahasiswa atlet, mahasiswa beasiswa, dan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, beberapa penelitian juga menunggunakan hasil korelasi, regresi, dan koefisien determinasi untuk memperkuat interpretasi mengenai Tingkat dna faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiwa.

Klasifikasi dan interpretasi data yang dilakukan secara sistematis selama proses ekstraksi data agar seluruh hasil penelitian dapat dianalisis seacra konsisten meskipun menggunakan instrument dan karakteristik sampel yang berbeda. Sleanjutnya pada hasil-hasil tersebut dikelompokkan berdasarkan negara, jumlah sampel, serta faktor-faktor yang memperngaruhi motivasi berprestasi mahasiwa, sebagaimana disajikan dalam tabel prevalensi pendekatan literatur ini dilakukan untuk menjaga transparansi konsistensi, dan validitas dalam Menyusun sintesis temuan mengenai faktor penyebab motivasi berprestasi pada mahasiswa dari berbagai konteks Pendidikan dan budaya.

Tabel Prevalensi Motivasi Berprestasi Berdasarkan Wilayah (n = 21)

Wilayah	Jumlah Responden (n)	Motivasi Berprestasi Rendah	Motivasi Berprestasi Sedang	Motivasi Berprestasi Tinggi	Tidak dilaporkan
Asia	18 (89,7%)	1 (5,6%)	3 (16,7%)	1 (5,6%)	13 (72,1%)
Eropa	1 (4,8%)	0	0	0	1 (100%)
Amerika	2 (9,5%)	0	0	0	2 (100%)
Total	21 (100%)	1 (4,8%)	3 (14,3%)	1 (4,8%)	17 (81,0%)

Hasil pada tabel prevalensi menunjukkan bahwa sebanyak 81,0% studi berfokus pada hubungan dan pengaruh berbagai faktor terhadap motivasi berprestasi. Sementara itu, motivasi berprestasi sedang ditemukan pada 14,3% studi, motivasi tinggi sebesar 4,8% dan motivasi rendah sebesar 4,8%.

Hasil tersebut menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan fenomena global yang ditemukan di berbagai negara dalam konteks Pendidikan. Penelitian studi yang berasal dari Asia, Eropa, dan Amerika memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai kombinasi faktor. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa diberbagai belahan dunia.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Motivasi Berprestasi

Dari 21 studi yang telah dianalisis ditemukan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efikasi diri, dukungan sosial, control diri, kondisi psikologis, lingkungan pembelajaran, hingga hubungan dengan dosen pembimbing dan keluarga. Oleh karena itu, intervensi yang dapat dilakukan meliputi penguatan dukungan social, peningkatan efikasi diri, pengembangan ketanguhan mental, serta penyediaan lingkungan belajar yang lebih suportif dan menarik bagi siswa.

Topik Utama	Faktor	Subtema Spesifik & Frekuensi Studi (n)
Faktor Psikologis	Efikasi diri	Efikasi diri berhubungan positif dengan motivasi berprestasi mahasiswa dan meningkatkan keyakinan individu dalam mencapai tujuan akademik
	Kepercayaan diri	Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik
	Harga diri	Harga diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa pada penerimaan beasiswa

	Ketangguhan mental	Ketangguhan mental membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik sehingga meningkatkan motivasi berprestasi
	Resiliensi	Resiliensi berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi, khususnya pada saat pembelajaran daring
	Kontrol diri	Kemampuan mengontrol diri berhubungan dengan peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa
	Penyesuaian diri	Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik
	Kondisi psikologis	Psychological distress, loneliness, dan rendahnya kesadaran emosional berhubungan dengan rendahnya motivasi berprestasi
Faktor Akademik	Prokrastinasi akademik	Prokrastinasi akademik memengaruhi motivasi berprestasi, terutama pada mahasiswa dengan motivasi yang rendah
	Engagement akademik	Keterlibatan akademik yang tinggi mendukung peningkatan motivasi berprestasi dan penyesuaian mahasiswa di tingkatan perguruan tinggi
	Kurikulum pembelajaran	Kurikulum yang lebih spesifik dan terarah dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa
	Pembelajaran daring	Persepsi positif terhadap pembelajaran daring berhubungan dengan motivasi berprestasi yang lebih tinggi
	Media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan media sosial mampu untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa
	Tahap pendidikan	Motivasi berprestasi cenderung mengalami perubahan sesuai dengan tingkat atau tahun pendidikan mahasiswa
Faktor Sosial	Dukungan sosial	Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dan keterlibatan akademik pada mahasiswa
	Kohesivitas kelompok	Kohesivitas kelompok meningkatkan komitmen dan motivasi berprestasi pada mahasiswa
	Peran ayah	Keterlibatan dan tanggung jawab ayah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, terutama pada mahasiswa rantau
	Hubungan dengan dosen pembimbing	Kepercayaan terhadap dosen pembimbing meningkatkan motivasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa
Faktor Demografis	Gender	Mahasiswa perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki
	Tahun studi	Motivasi berprestasi mahasiswa cenderung menurun pada tahun-tahun akhir perkuliahan

Faktor Lingkungan	Lingkungan pembelajaran	Lingkungan belajar yang suportif dan menarik menukung peningkatan motivasi berprestasi pada mahasiswa
	Kepuasan hidup	Mahasiswa dengan keouasan hidup yang tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik

Tabel faktor diatas menunjukkan bahwa faktor motivasi berprestasi dikalangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti efikasi diri, kepercayaan diri, resiliensi, control diri, dan kondisi psikologis mahasiwa itu sendiri. Selain faktor psikologis, dukungan social juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, teman sebaya, dan kelompok belajar dapat memabntu mahasiswa lebih merasa diterima dan percaya diri dalam keterlibatan kegiatan akademik di perguruan tinggi.

Faktor akademik dan lingkungan pembelajaran juga memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, pembelajaran daring yang dilakukan lebih menarik, serta kurikulum yang lebih fleksibel dapat membantu meingkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengemabngan metode pembelajaran yang sesuai dengan kbeutuhan mahasiswa pada setiap tahap Pendidikan penting dilakukan agar motivasi berprestasi mahasiwa dapat dipertahankan secara konsisten selama masa periode tahun perkuliahan

Sehingga secara keseluruhan, peningkatan motivasi berpestasi mahasiwa memerlukan kerja sama antara perguruan tinggi, keluarga, dan lingkungan social. Intervensi yang dilakukan secara menyeluruh diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif, meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiwa, serta mendukung pencapaian akademik supaya lebih optimal.

DISKUSI

Berdasarkan hasil tinjuan sisteamtis terhadap 21 artikel, motivai berpresrasi mahasiwa merupakan fenomena global yang dapat ditemukan di berbagai wilayah dunia, khsuusnya Asia, Eropa, dan Amerika. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, meskipun terdapat beberapa studi yang menemukan bahwa motivasi berprestasi rendah pada konteks tertentu. Seperti pembelajaran daring maupun kondisi psikologis.

Dominasi penelitian ini berada di wilayah Asia yang menunjukkan bahwa isu motivasi berprestasi menjadi perhatian penting pada negara-negara tertentu dalam perkembangan di perguruan tinggi, terutama pada negara-negara dengan dinamika akademik yang tinggi seperti Indonesia, China, Malaysia, dan Pakistan.

Faktor utama motivasi berprestasi mahasiswa dalam penelitian ini berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri, kepercayaan diri, harga diri, resiliensi, control diri, ketangguhan mental, dan konsistensi psikologis pada setiap mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan sosial, keterlibatan keluarga, hubungan dengan dosen pembimbing, kohesivitas kelompok, kurikulum pembelajaran, media pembelajaran, hingga lingkungan belajar yang suportif.

Pembahasan teori dalam penelitian yang dilakukan merujuk pada teori motivasi berprestasi dari David McClelland yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan individu untuk mencapai standar keunggulan tertentu. Teori yang dijelaskan oleh David McClelland menekankan bahwa individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki karakteristik seperti bertanggung jawab, selalu berorientasi pada tujuan, memiliki kemampuan berpikir yang strategis, menyukai tantangan, dan membutuhkan umpan balik untuk nilai evaluasi pada dirinya sendiri.

Motivasi berprestasi dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara tekanan eksternal dan persepsi internal individu. Mahasiswa terlebih dahulu melakukan penilaian kognitif terhadap situasi yang dihadapinya, seperti tuntutan akademik, tekanan sosial, atau hubungan dengan dosen pembimbing. Selain itu, mahasiswa akan mengartikan kondisi tersebut sebagai ancaman atau tantangan yang dapat diatasi. Dalam hal seperti ini, peran efikasi diri, resiliensi dan kontrol diri berperan penting dalam membentuk persepsi internal mahasiswa terhadap tekanan eksternal.

Penanganan yang ditemukan dalam penelitian lebih banyak menekankan pada pendekatan preventif dan suportif pada lingkungan perguruan tinggi. Beberapa penanganan yang dapat dilakukan meliputi penguatan dukungan sosial, mentoring akademik, peningkatan kualitas hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing, pengembangan media pembelajaran yang interaktif, serta program pengelolaan stress dan Kesehatan mental mahasiswa.

Motivasi belajar menunjukkan bahwa sebuah motivasi berkembang melalui sebuah proses dinamis yang melibatkan pengalaman belajar, penghargaan, rasa

kompeten, dan dukungan lingkungan. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman akademik positif, penghargaan atas pencapaian, serta dukungan social yang baik cenderung memiliki motivasi instrinsik yang lebih tinggi.

Pada Kawasan Asia lebih banyak menekankan pengaruh dukungan social, keluarga, dan faktor akademik terhadap motivasi berprestasi. Penelitian di China dan Pakistan menunjukkan bahwa dukungan social serta penggunaan media pembelajaran modern dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan akademik mahasiswa. Sedangkan di Kawasan Timur Tengah seperti Arab Saudi dan Yordania, motivasi berprestasi lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap system pembelajaran dan faktor gender. Sementara itu, penelitian di Eropa menunjukkan pentingnya kondisi psikologis mahasiswa pascapandemi terhadap motivasi berprestasi, sedangkan penelitian di Amerika menekankan hubungan kepercayaan mahasiswa terhadap dosen pembimbing dengan motivasi berprestasi dan kesejahteraan psikologis mahasiswa doctoral

Mahasiswa di Kawasan Asia cenderung dipengaruhi oleh dukungan social, struktur pembelajaran dan dukungan interpersonal dalam lingkungan akademik. Sebaliknya, pada wilayah yang terdampak perubahan system pembelajaran pascapandemi, motivasi berprestasi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh Kesehatan mental, burnout, dan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran. Peradaan tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks budaya, wilayah, social, dan Pendidikan turut membentuk karakteristik motivasi berprestasi mahasiswa di masing-masing wilayah.

Implikasi penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu untuk menciptakan lingkungan akademik yang suportif melalui layanan konseling, mentoring akademik, serta pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Selain itu untuk penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan studi longitudinal dan memperluas cakupan wilayah penelitian ke berbagai negara agar memperoleh gambaran yang lebih secara keseluruhan dan global yang lebih komprehensif, serta mengeksplorasi hubungan antara Kesehatan mental, teknologi pembelajaran, dan motivasi berprestasi dalam konteks Pendidikan digital yang terus berkembang,

Keterbatasan penelitian SLR yang dilakukan terletak pada dominasi penelitian dari Kawasan Asia sehingga generalisasi hasil secara global masih terbatas, selain itu, mayoritas studi menggunakan desain cross-sectional sehingga hubungan sebab akibat

antaravaroabel belum dapat dijelaskan secara mendalam. Beberapa penltian juga menggunakan sampel tertentu, seperti mahasiswa atlet, mahasiswa kedokteran, atau mahasiswa pada pembelajaran daring, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat mewakili seluruh populasi mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil tinjauan terhadap 21 artikel tahun 2022-2026, motivasi berpestasi mahasiswa merupakan fenomena global yang terus mendapatkan perhatian dalam Pendidikan tinggi, khususnya di Kawasan Asia. Mayoritas penelitian menunjukkan motivasi berprestasi berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan tren penelitian yang semakin berkembang pada isu Kesehatan mental, pembelajaran daring, burnout akademik, dan teknologi pembelajaran.

Teori utama dalam penelitian ini merujuk pada teori motivasi berpestasi dari David McChlelland yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan inidvidu untuk mencapai standar keunggulan tertentu. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki tujuan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan menghadapi tantangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor psikologis, social, akademik, dan lingkungan. Faktor seperti efiksai diri, resiliensi, control diri, dukungan social, media pembelajaran, serta kondidi psikologis mahasiswa sangat berperan penting dalam meningkatkan maupun menurunkan motivasi berprestasi mahasiswa.

Secara lintas wilayah, Kawasan Asia menekankan pengaruh dukungan social dan lingkungan akademik terhadap motivasi berpestasi mahasiswa. Di Eripa, motivasi berprestasi lebih dipengaruhi oleh kondisi psikologis, sedangkan di Amerika hubungan mahasiswa dengan dosen menjadi fator penting dalam motivasi akadmeik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Motivasi berprestasi dapat berkembang melalui interaksi antara tekanan akdemik, persepsi diri, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi preventif, dan supportif seperti layanan konseling, mentoring aadmeik, serta pembelajaran yang inovatif dan fleksibel untuk menjaga motivasi mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdolrezapour, P., Jahanbakhsh Ganjeh, S., & Ghanbari, N. (2023). Self-efficacy and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. *Plos one*, 18(5), e0285984.
- Adam, S. (2023). Hubungan efikasi diri dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa atlet Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1141-1154.
- Almulla, M. O., Alismail, A. M., & Daraghme, H. (2025). Exploring academic motivation across university years: a mixed-methods study at King Faisal University. *BMC psychology*, 13(1), 1113.
- Alnaeem, M. M., Atallah, A. A., Alhadidi, M., Salameh, I., Al-Mugheed, K., Alzoubi, M. M., ... & Abdelaliem, S. M. F. (2024). Relationship between perceived value, attitudes, and academic motivation in distance learning among nursing students in rural areas. *BMC nursing*, 23(1), 710.
- Amanatilla, I., Akbar, Z., & Aprilyani, R. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Beasiswa di Universitas X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Aziz, C. R., Mohd Noor, M. N., Ibrahim, M. F., Lin, G. S. S., Azhary, J. M. K., Lye, A. J., ... & Foong, C. C. (2026). Assessing changes in academic motivation across medical training stages: a longitudinal study in Malaysia. *Annals of Medicine*, 58(1), 2608480.
- Cabras, C., Konyukhova, T., Lukianova, N., Mondo, M., & Sechi, C. (2023). Gender and country differences in academic motivation, coping strategies, and academic burnout in a sample of Italian and Russian first-year university students. *Heliyon*, 9(6).
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: the chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC public health*, 23(1), 2368.
- Chen, C., Zhu, Y., Xiao, F., & Que, M. (2023). Academic motivation and social support: mediating and moderating the life satisfaction and learning burnout link. *Psychology Research and Behavior Management*, 4583-4598.
- Hayati, R., Lubis, W. U., & Harahap, J. Y. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Kontrol

- Diri Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 586-591.
- Hu, D., Park, H. J., Ruberton, P. M., Smyth, J. M., Cohen, G. L., Purdie-Greenaway, V., & Cook, J. E. (2026). Trust in advisor predicts Ph. D. students' academic motivation, well-being, and achievement: A prospective longitudinal study. *PNAS nexus*, 5(1), pgaf411.
- Hu, H., & Luo, H. (2021). Academic motivation among senior students majoring in rehabilitation related professions in China. *BMC Medical Education*, 21(1), 582.
- Kristanti, D. N., & Jannah, M. (2022). Hubungan kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal Universitas Negeri Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 55-64.
- Marita, T., & Prayogi, A. (2024). Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(02), 54-64.
- Melaku, B. K., Negasi, R. D., & Tolla, T. T. (2025). Perceived academic support and academic achievement among Ethiopian first-year university students: the serial mediating roles of academic motivation and resilience. *Frontiers in Psychology*, 16, 1605550.
- Oktafiani, D., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2024). Pengaruh Peran Ayah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Makassar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3(1), 7-11.
- Oktaviani, C. D., Syifa, R., & Ulfa, F. (2022). Gambaran Motivasi Berprestasi Atlet Mahasiswa. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 1(1).
- Ramadhanti, D. H., & Pratisti, W. D. (2023). Hubungan Efikasi Diri, Strategi Koping Dan Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Daring. *Abdi Psikonomi*, 114-129.
- Sari, A. P., Kencana, T. R., & Setiawan, I. (2025). Pengaruh Sikap Prokrastinasi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(4), 752-763.
- Torbergsen, H. K. S., Paulsby, T. E., Haugan, G., & Utvær, B. K. (2025). Students' motivation, study-effort and perceptions of teachers' goals when engaging in a learning design within the flipped classroom. *BMC Medical Education*, 25(1), 1160.

- Torkani, F., Ahmadi, S. H., Binazir, A., Fath, M. M., Shafigh, N., Asadiparvar-Masouleh, H., & Vasli, P. (2025). The relationship between health-related quality of life and academic success in nursing students: the mediating role of academic burnout and academic motivation. *BMC Medical Education*, 25(1), 42.
- Troncone, A., Caldarelli, G., Cosenza, M., Affuso, G., Sacco, M., Ciccarelli, M., & Pizzini, B. (2025). Psychological problems and academic motivation in university students: A cross-sectional study one year after the COVID-19 lockdown in Italy. *Psychiatric Quarterly*, 96(3), 683-704.
- Wang, X., Li, X., Zhang, J., Bao, S., Bian, M., Sun, J., ... & An, H. (2026). Cultivating competent public health professionals: the role of research participation and academic motivation. *BMC Medical Education*.
- Wibawa, E. A., Hakim, A. R., Darmawan, R., & Anggraini, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), 291-298.
- Wibowo, R. E. S. (2023). Hubungan Antara Ketangguhan Mental dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Atlet (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).